

PEMANFAATAN GREENHOUSE SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PADA MUATAN PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR

Issaura Sherly Pamela, Fajar Prasetiawan

Universitas Jambi, Indonesia

Email: issaurasherly@unja.ac.id, fajarbili92@gmail.com

Received: 01-09-2022

Revised: 15-09-2022

Accepted: 21-09-2022

Abstract

The purpose of this study is to describe the use of the greenhouse school environment as a learning resource in the content of elementary school science lessons. This research is qualitative research with the type of phenomenology. The instruments used in this study, namely: observation, interviews, and documentation. The informants who were interviewed in this study were principals, teachers, and students. The results of this study indicate that planning for the use of the greenhouse as a learning resource, namely, preparing lesson plans, preparing tools/materials, preparing learning resources (teacher thematic books, student thematic books, and additional greenhouse learning resources), preparing observation sheets, paper for making reports, and pen. Implementation activities consist of preliminary activities, core activities, and closing activities. One of the lesson content that utilizes the greenhouse as a learning resource is the content of science lessons where students learn the material for plant parts and their functions and learn the characteristics of maintained and untreated plants. Evaluation activities are carried out by the teacher by evaluating related to planning and implementation in learning.

Keywords: Utilization of Greenhouse, Learning Resources, Content of Science Lessons

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan rumah kaca sekolah sebagai sumber belajar dalam materi pelajaran IPA SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis fenomenologi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan pemanfaatan rumah kaca sebagai sumber belajar yaitu, menyusun RPP, menyiapkan alat/bahan, menyiapkan sumber belajar (buku tema guru, buku tematik siswa dan sumber belajar tambahan rumah kaca), menyiapkan lembar observasi, kertas untuk membuat laporan, dan pena. Kegiatan pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Salah satu materi pelajaran yang memanfaatkan rumah kaca sebagai sumber belajar adalah materi pelajaran IPA dimana siswa mempelajari materi bagian-bagian tumbuhan beserta fungsinya serta mempelajari ciri-ciri tumbuhan yang dipelihara dan yang tidak dirawat. Kegiatan evaluasi dilakukan oleh guru dengan melakukan evaluasi terkait dengan perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Pemanfaatan Rumah Kaca, Sumber Belajar, Materi Pelajaran IPA

PENDAHULUAN

Bahan kajian atau pelajaran diharapkan dapat memberikan keluwesan bagi guru dalam memilih metode mengajar dan sumber belajar seperti buku dan narasumber. Kaitannya dengan sumber belajar, guru diharapkan dapat mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan memanfaatkan potensi di lingkungan satuan pendidikan, misalnya dengan memanfaatkan tanah/kebun satuan pendidikan, meminta bantuan dari instansi terkait atau dunia usaha/industri (lapangan kerja) atau tokoh-tokoh masyarakat (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum).

Sesuai pernyataan tersebut sumber belajar sebaiknya dikembangkan sesuai dengan potensi lingkungan yang ada di sekolah. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang digunakan oleh seseorang untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Berbagai sumber yang terdapat di luar diri seorang (peserta didik) serta yang membolehkan ataupun mempermudah terbentuknya proses pendidikan disebut sebagai sumber belajar.¹ Sumber belajar dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar atau sumber belajar yang relevan (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah). Sumber belajar membantu pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Manfaat sumber belajar dalam pembelajaran adalah sebagai sarana pendukung peserta didik ketika melaksanakan pembelajaran dan membuat peserta didik lebih mudah memahami materi.

Dunia pendidikan kita memahami istilah Tri Pusat Pembelajaran, 3 lingkungan yang menjadi aspek pendukung proses belajar anak. Terdapat 3 lingkungan pendidikan yang dikenal sebagai tri pusat pendidikan ialah lingkungan keluarga, sekolah serta masyarakat.² Tiga lingkungan tersebut saling terkait dalam proses menunjang tercapainya tujuan belajar anak. Lingkungan dalam pembelajaran adalah sumber belajar yang banyak mempengaruhi. Lingkungan juga menjadi bagian dari peserta didik dalam keberlangsungan hidup dan berhubungan dengan sesamanya. Terdapat lingkungan di sekitar peserta didik yang dapat di jadikan sebagai sumber belajar. Hal ini akan sangat baik jika di kaitkan dalam pembelajaran, guru bisa memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar konkret yang mempunyai manfaat belajar siswa akan lebih bermakna.³

Salah satu lingkungan sekolah yang bisa digunakan sebagai sumber belajar merupakan *greenhouse*. *Greenhouse* merupakan suatu bangunan dimana berbagai tipe tumbuhan dibudidayakan. *Greenhouse* ataupun rumah hijau umumnya dinding serta atapnya dibuat dari plastik ataupun kaca yang memungkinkan sinar bisa masuk kedalam rumah itu sehingga sinar tersebut bisa membuat tumbuhan tumbuh secara maksimal. *Greenhouse* tidak hanya mempunyai fungsi menjauhi terpaan hujan yang bisa menimbulkan tanaman tersebut rusak ataupun mati,

¹ Andi Ikhsan, Sulaiman Sulaiman, dan Ruslan Ruslan, "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (28 Agustus 2017), <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374>.

² Moh Miftahul Choiri, "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak," *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (11 Desember 2017), <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.

³ Shahzaib Ashraf, Saleem Abdullah, dan Lazim Abdullah, "Child Development Influence Environmental Factors Determined Using Spherical Fuzzy Distance Measures," *Mathematics* 7, no. 8 (Agustus 2019): 661, <https://doi.org/10.3390/math7080661>; Raudah Raudah dkk., "Understanding Educational Management in The Context of Environmental Protection for Madrasah Application," *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (16 Agustus 2021): 419–33, <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1586>.

siswa juga menjadi lebih aman dalam mempelajari tumbuhan ketika berada di dalam ruangan *greenhouse*.

Pelaksanaan pembelajaran di sekolah yang menggunakan lingkungan sekolah terutama pada pemanfaatan *greenhouse* salah satunya adalah muatan pelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan suatu muatan pelajaran di tingkatan sekolah dasar (SD/MI). Ilmu pengetahuan alam merupakan konsep pembelajaran alam serta memiliki ikatan yang luas dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA sangat berperan penting dalam pendidikan serta perkembangan teknologi. Pembelajaran IPA diharapkan menjadi sebuah wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya serta alam sekitar yang bermanfaat dalam perkembangan kehidupan sehari-hari. *Greenhouse* pada pembelajaran IPA digunakan untuk belajar secara konkret atau pembelajaran yang nyata serta memberi kesempatan siswa untuk mengenali, mengamati, merawat serta melestarikan lingkungan.

Ilmu pengetahuan alam yang mempelajari tentang fenomena alam semesta dan fakta-fakta yang terjadi di lingkungan diperoleh melalui praktikum di laboratorium atau kejadian nyata pada lingkungan tertentu. Pembelajaran dengan menggunakan lingkungan sekitar dan memanfaatkannya sebagai sumber belajar melalui karya ilmiah kemudian menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa merupakan ciri dari pendekatan alam sekitar.⁴ Upaya meningkatkan rasa ingin tahu siswa bisa menggunakan pendekatan yang memanfaatkan lingkungan sabagai sumber belajar.

Perlu diketahui bahwa usia sekolah dasar merupakan usia bermain serta pengenalan. Oleh sebab itu, lebih baik jika pembelajaran yang disampaikan memiliki unsur pengenalan langsung terhadap lingkungan sekitar, sehingga tidak hanya tujuan pembelajaran tercapai, peserta didik pula bisa menciptakan hal-hal baru dan bisa meningkatkan pola pikirnya oleh dirinya sendiri.⁵ Menurut potensinya, sumber belajar yang terdapat di lingkungan sangat baik untuk dijadikan sebagai alternatif variasi dalam belajar. Lingkungan alam ini sangat efisien apabila guru mampu menggunakannya dengan kreatif. Selain itu pemanfaatan lingkungan alam bisa memperbanyak strategi mengajar guru.⁶ Hal ini pula tidak terlepas dari peran guru yang kreatif serta inovatif dalam menggunakan lingkungan sekitar selaku sumber belajar yang cocok untuk peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam membantu peserta didik mendapatkan pengetahuan. Oleh sebab itu, guru sudah semestinya menyediakan sumber belajar yang lebih bermakna serta mudah dimengerti oleh peserta didik.⁷

Sumber belajar sebagaimana diketahui adalah sarana atau fasilitas pendidikan yang merupakan komponen penting untuk terlaksananya proses belajar mengajar di sekolah. Pemanfaatan sumber belajar merupakan hal yang sangat penting dalam konteks belajar mengajar

⁴ Novita Asyrofahnti, Enny Suwarsi Rahayu, dan Nur Kusuma Dewi, "Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Sma Di Kabupaten Jepara," 2018, <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10543>.

⁵ Nilda Nilda, Hifza Hifza, dan Ubabuddin Ubabuddin, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (25 April 2020): 12–18.

⁶ Surtipta Surtipta, "Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Problem Based Learning (PBL)," *Tajkeir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (9 Februari 2021): 80–97, <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.39>.

⁷ Dini Haryati, "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Btn Ikip I Makassar," *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2016): 17, <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>.

tersebut, dikatakan demikian karena memanfaatkan sumber belajar akan dapat membantu dan memberikan kesempatan belajar serta dapat memberikan perjalanan belajar yang kongkrit. Kemudian dapat juga memperluas cakrawala dalam kelas, sehingga tujuan yang telah ditentukan dapat di capai dengan efisien dan efektif. Sumber belajar dapat diartikan sebagai segala hal di luar diri anak didik yang memungkinkannya untuk belajar yang dapat berupa pesan, orang, bahan, alat teknik dan lingkungan.

Berdasarkan temuan lapangan yang di lakukan oleh peneliti dengan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 170/IX, ditemukan bahwa guru kelas IV yang berinisial LS memanfaatkan lingkungan sekolah *greenhouse* sebagai sumber belajar menggunakan langkah-langkah pembelajaran, seperti perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kegiatan perencanaan dilakukan guru dengan menyiapkan RPP, menyiapkan lembar pengamatan dan menyiapkan sumber belajar. Kegiatan pelaksanaan dilakukan guru kelas IV dengan memanfaatkan lingkungan *greenhouse* pada muatan pelajaran IPA KD 3.8. Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. Tema 3: peduli terhadap makhluk hidup, subtema 1: hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, pembelajaran ke 3. Ketika pembelajaran guru meminta siswa untuk mengamati bentuk dan fungsi bagian dari beberapa tumbuhan yang ada. Setelah pembelajaran siswa mampu mengetahui bentuk-bentuk bagian dari tumbuhan seperti batang, daun, akar dan bunga serta mengetahui fungsinya. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan guru menunjuk secara acak siswa, kemudian siswa diminta untuk menyebutkan bentuk-bentuk tumbuhan, siswa yang ditunjuk guru mampu menjawab pertanyaan yang di lontarkan dengan baik. Oleh karena itu, *greenhouse* sangat baik digunakan sebagai sumber belajar pada muatan pelajaran IPA.

Hal tersebut juga dapat di jelaskan pada pembelajaran selanjutnya pada KD 3.8. Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. Tema 3: peduli terhadap makhluk hidup. Subtema 3: ayo cintai lingkungan, pembelajaran 1. Siswa mempelajari materi membedakan tumbuhan yang terawat dan tidak terawat dengan benar. Setelah pembelajaran selesai siswa mampu mengetahui tumbuhan yang terawat dan tidak terawat dengan benar dibuktikan dengan siswa mengetahui ciri-ciri tumbuhan terawat seperti daunnya berwarna hijau, bebas dari hama dan penyakit, batangnya kokoh. Sedangkan tumbuhan tidak terawat ciri-cirinya adalah daun berwarna kuning dan layu, terdapat hama dan penyakit pada tumbuhan, serta tidak dapat berbunga dan berbuah.

Kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan mengevaluasi terkait perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Jika dalam perencanaan kurang sesuai dengan materi guru mencari jalan keluar agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Terutama dalam menentukan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi, mudah didapat dan optimal dalam pembelajaran. Evaluasi terkait pelaksanaan dilakukan dengan guru mengevaluasi terkait alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran, serta kegaduhan siswa saat pembelajaran. Sesuai pernyataan yang dijelaskan, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang "Pemanfaatan *Greenhouse* Sekolah sebagai Sumber Belajar pada Muatan Pelajaran IPA Sekolah Dasar".

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yaitu "Bagaimana proses pemanfaatan lingkungan sekolah *greenhouse* sebagai sumber belajar pada muatan pelajaran IPA sekolah dasar?" Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka

tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan pemanfaatan lingkungan sekolah *greenhouse* sebagai sumber belajar pada muatan pelajaran IPA sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang menemukan situasi tertentu dengan mendeskripsikan hasil temuan dengan benar dan sesuai kenyataan, lalu diuraikan dengan kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data yang relevan dan diperoleh secara alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan adalah fenomenologi. Penelitian fenomenologi merupakan suatu jenis penelitian dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap partisipan untuk memberikan suatu gambaran makna dari pengalaman yang dialami oleh seorang individu, baik konsep atau fenomena tertentu kemudian disajikan dalam bentuk kata-kata.

Informan dalam penelitian ini kepala sekolah, guru LS yang merupakan wali kelas IV dan 6 siswa kelas IV SDN 170/IX Marga. Pemilihan informan ini berdasarkan pada hasil pengamatan dari penulis saat penelitian. Melalui informan, penulis menemukan berbagai informasi terkait pemanfaatn *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar pada muatan pelajaran IPA sekolah dasar.

Teknik uji validitas data pada penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara yang digunakan peneliti memperoleh data penelitian secara realistis dari berbagai sudut pandang sehingga data akan lebih akurat. Penelitian ini menggunakan triangulasi metode, triangulasi metode dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berdeda. Sebagaimana diketahui, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, obervasi, dan dokumentasi.

Triangulasi metode dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari observasi mengenai pemanfaatan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar pada muatan pelajaran IPA akan dibandingkan dengan hasil wawancara guru mengenai pemanfaatan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar pada muatan pelajaran IPA. Data yang diperoleh selanjutnya akan diperkuat dengan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, dan silabus. Data yang telah dikumpulkan dikonfirmasi kembali kebenarannya.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan secara langsung. Intrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, panduan wawancara, dan analisi dokumentasi.

Berikut ini pedoman observasi yang akan digunakan peneliti untuk memperoleh data pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber dalam mengembangkan kreativitas siswa sekolah dasar:

Tabel 1 Instrumen Observasi Pemanfaatan *Greenhouse* Sekolah Sebagai Sumber Belajar

Aspek yang diamati	Indikator	Sub Indikator
Pemanfaatan <i>greenhouse</i> sekolah sebagai sumber pada muatan pelajaran IPA	Langkah-langkah pembelajaran 1. Perencanaan 2. Pelaksanaan 3. Evaluasi	1. RPP, silabus, sumber belajar, dan media 2. - Mengamati - Mengelompokkan

Sumber: Dikembangkan oleh peneliti dari Prasetyowati

Analisis data menggunakan teknik Miles dan Huberman dimana terdapat empat langkah dari mengumpulkan data hingga verifikasi data.⁸

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan siswa dan guru dengan cara menggali informasi sebanyak banyaknya dari lingkungan sekolah sesuai dengan materi tertentu. Lingkungan sekolah yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar adalah *greenhouse*.

Ibu LS selaku guru kelas IV melaksanakan pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah *greenhouse* sebagai sumber belajar pada tema 3: Peduli terhadap makhluk hidup, subtema 1: Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, pembelajaran ke-3 dengan materi “bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya” dengan fokus pembelajaran IPA. Selain itu, Ibu LS juga melaksanakan pembelajaran pada tema 3: Peduli terhadap makhluk hidup, subtema 3: Ayo cintai lingkungan, pembelajaran ke-1 dengan materi “manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan serta contoh kegiatan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan” dengan fokus pembelajaran IPA. Pelaksanaan proses pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah *greenhouse* sebagai sumber belajar, guru LS harus merancang perencanaan dan pelaksanaan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Berikut adalah perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPA dengan memanfaatkan lingkungan sekolah *greenhouse* sebagai sumber belajar:

Kegiatan perencanaan

Perencanaan dalam pemanfaatan *greenhouse* sebagai sumber belajar antara lain: menyiapkan RPP, menyiapkan alat/bahan, menyiapkan sumber belajar (buku tematik guru, buku tematik siswa dan sumber belajar tambahan *greenhouse*), menyiapkan lembar pengamatan, kertas untuk membuat laporan dan pena.

Kegiatan pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan, terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan pelaksanaan dimulai dengan guru menjelaskan materi yang terdapat pada buku siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, kemudian guru melakukan tanya jawab seputar materi yang dijelaskan. Siswa diminta untuk saling berdiskusi dengan teman sebaya dan menjawab pertanyaan di buku siswa, beberapa siswa diminta oleh guru untuk membacakan hasil

⁸ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (SAGE, 1994).

diskusinya. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok dan guru kemudian membagikan lembar pengamatan yang akan diisi serta memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan pengamatan pada *greenhouse*. Selain itu juga siswa dapat mempelajari ciri-ciri tumbuhan terawat dan tidak terawat dalam manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan serta contoh kegiatan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan. Setelah pengamatan, pembelajaran kembali dilakukan di dalam kelas untuk membuat laporan pengamatan dan mempresentasikannya. Kegiatan penutup, Kegiatan penutup dilaksanakan guru dengan melakukan refleksi dan tindak lanjut mengenai materi yang sudah dipelajari. Setelah pembelajaran selesai, maka pembelajaran ditutup dengan salam dan membaca doa bersama-sama.

Kegiatan evaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan guru dengan mengevaluasi terkait perencanaan dan pelaksanaan dalam pembelajaran. Jika dalam perencanaan kurang sesuai dengan materi guru mencari jalan keluar agar pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal. Terutama dalam menentukan sumber belajar yang digunakan harus sesuai dengan materi, mudah didapat dan optimal dalam pembelajaran. Evaluasi terkait pelaksanaan dilakukan dengan guru mengevaluasi terkait alokasi waktu yang digunakan saat pembelajaran karena saat pembelajaran diluar kelas memakan waktu yang banyak, serta kekaduahan siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SDN 170/IX Marga mengenai pemanfaatan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar pada muatan pelajaran IPA sekolah dasar. Bahwa guru telah melakukan perencanaan pembelajaran dengan baik dalam memanfaatkan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar, hal itu terlihat dari guru menyusun prosedur yaitu dengan terlebih dahulu membuat RPP agar sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan. Hal tersebut sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah, dimana komponen RPP terdiri atas: 1). Identitas sekolah, 2) Identitas muatan pelajaran, 3). Kelas/semester, 4). Materi pokok, 5). Alokasi waktu, 6). Tujuan pembelajaran, 7). Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi, 8). Materi pembelajaran, 9). Metode pembelajaran, 10). Media pembelajaran, 11). Sumber belajar, 12). Langkah-langkah pembelajaran melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup, 13). Penilaian hasil pembelajaran. Setiap pembelajaran seorang guru mengajar sesuai dengan RPP yang dibuat, RPP tersebut sebagai acuan guru agar runtut dalam menyampaikan pembelajaran yang jelas sesuai dengan urutan belajar. Tidak hanya membuat RPP, guru juga mempersiapkan alat/bahan yang dibutuhkan pada saat pembelajaran, seperti sumber belajar tambahan *greenhouse* sekolah, lembar pengamatan, kertas untuk membuat laporan dan pena.

Guru dalam kegiatan belajar mengajar sudah berupaya memanfaatkan lingkungan sekolah *greenhouse* sebagai sumber belajar. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori "Lingkungan adalah segala sesuatu yang dapat ditemui disekitar kita, berupa lingkungan alam, sosial dan budaya yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar".⁹ Guru memanfaatkan *greenhouse* sekolah

⁹ Achmad Munib, *Pengantar ilmu pendidikan* (Semarang: UNNES Press, 2004).

sebagai sumber belajar dengan cara mengajak siswa melakukan pengamatan terhadap tumbuhan yang ada pada *greenhouse* disertai dengan arahan yang jelas dan tugas-tugas yang sesuai.

Pemanfaatan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar merupakan suatu cara untuk menghilangkan rasa kejenuhan dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai IPA yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan dan di samping itu, siswa semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam.¹⁰ Pemanfaatan *greenhouse* sekolah yang dilakukan peserta didik ialah pemanfaatan tumbuhan yang ada pada *greenhouse* dan terdapat pada tema 3: Peduli terhadap makhluk hidup, subtema 1: Hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, pembelajaran ke-3 dengan materi “bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya” dengan fokus pembelajaran IPA. Selain itu juga dilakukan pada pembelajaran tema 3: Peduli terhadap makhluk hidup, subtema 3: Ayo cintai lingkungan, pembelajaran ke-1 dengan materi “manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan serta contoh kegiatan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan” dengan fokus pembelajaran IPA. Pemanfaatan *greenhouse* sekolah pada materi bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, pembelajaran kegiatan awal dimulai dengan guru menjelaskan terlebih dahulu materi yang terdapat pada buku siswa tentang bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, kemudian guru melakukan tanya jawab seputar materi yang dijelaskan. Siswa diminta untuk saling berdiskusi dengan teman sebaya dan menjawab pertanyaan di buku siswa. Beberapa siswa diminta oleh guru untuk membacakan hasil diskusinya, hal ini untuk melatih kepercayaan diri dan keberanian siswa.

Kegiatan setelah berdiskusi guru melakukan penguatan dan menjelaskan bahwa, setiap bagian tumbuhan, yaitu: akar, batang, daun, biji, bunga, dan buah memiliki peran berbeda untuk membuat tumbuhan tetap hidup. Biji adalah bagian penting tumbuhan yang berfungsi untuk mempertahankan kelestariannya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan pengamatan pada *greenhouse* mengenai berbagai jenis tumbuhan dan bagian-bagian tumbuhan serta fungsi dari masing-masing bagian dari tumbuhan yang terdapat pada *greenhouse* kemudian menuliskan pada lembar pengamatan. Pengamatan yang pertama ini, banyak terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru. Kemudian siswa dan guru kembali ke dalam kelas, guru meminta beberapa siswa untuk mempresentasikan hasil laporan pengamatan yang telah di diskusikan bersama dengan kelompoknya. Terlihat antusiasme siswa ketika guru menunjuk beberapa siswa untuk maju di depan kelas. Kegiatan penutup dilaksanakan guru dengan melakukan refleksi dan tindak lanjut mengenai materi yang sudah dipelajari.

Guru dalam kegiatan berperan sebagai fasilitator dan mengarahkan saja, peserta didik dituntut untuk berpikir kritis selama belajar di luar kelas bersama teman sejawatnya. Pernyataan guru sebagai fasilitator tersebut sesuai dengan teori dari Sanjaya yang menyebutkan bahwa guru sebagai fasilitator berperan dalam memberikan sebuah pelayanan yang bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran.¹¹

¹⁰ Hamzah B. Uno dan N. Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

¹¹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)* (Jakarta: Kencana, 2008).

Kegiatan memanfaatkan *greenhouse* sekolah sebagai sumber, peserta didik merasa sangat senang dan lebih mudah memahami materi pembelajaran, terlepas dari itu kegiatan yang dilakukan peserta didik juga selalu didampingi oleh guru. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang menyebutkan bahwa belajar melalui lingkungan sebagai faktor pendorong peserta didik agar lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Guru berharap agar peserta didik dapat belajar melalui hal-hal secara langsung sehingga pembelajaran tidak hanya terpaku pada buku saja.¹²

Selanjutnya yaitu pemanfaatan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar pada tema 3: Peduli terhadap makhluk hidup, subtema 3: Ayo cintai lingkungan, pembelajaran ke-1 dengan materi “manfaat dari peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan serta contoh kegiatan peduli dan melestarikan sumber daya alam dan lingkungan”. Kegiatan diawali oleh guru yang meminta siswa untuk membaca bacaan yang terdapat pada buku siswa berjudul “perjalanan ke desa”, bacaan tersebut merupakan teks yang berisi tentang seorang tokoh peduli lingkungan. Kemudian guru menjelaskan materi yang terdapat pada buku siswa kemudian guru melakukan tanya jawab seputar materi yang dijelaskan. Guru memberi penguatan “mencintai lingkungan adalah cara kita untuk ikut serta menjaga kelestarian lingkungan.

Pembelajaran dilanjutkan dengan guru meminta siswa menulis cerita tentang “Peduli Lingkungan” di lembar kertas lain. kemudian setelah selesai siswa membacakan hasil karangan cerita yang mereka buat untuk melatih keberanian dan kepercayaan diri siswa. Pembelajaran dilanjutkan dengan siswa mengamati gambar tumbuhan yang ada di buku. Siswa mengamati kondisi tanaman tersebut dan mengidentifikasi tumbuhan yang terawat atau tidak terawat. Guru meminta siswa untuk membubuhkan tanda centang (✓) pada tumbuhan yang terawat dilanjutkan dengan siswa mengidentifikasi ciri-ciri tumbuhan terawat atau tidak terawat dan menuliskan pada tabel yang tersedia.

Pembelajaran dilanjutkan melakukan observasi, guru memberi arahan dan bimbingan kepada siswa untuk melakukan pengamatan pada *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar. Siswa menganalisis penyebab dari tumbuhan terawat dan tidak terawat yang ada pada *greenhouse* sekolah. Setelah kegiatan di luar kelas selesai, siswa kembali ke kelas, guru meminta masing-masing perwakilan kelompok untuk maju mempresentasikan hasil laporan pengamatan tentang penyebab dari tumbuhan terawat dan tidak terawat yang ada pada *greenhouse* sekolah. Secara tidak langsung *greenhouse* menjadi laboratorium alam bagi siswa, kegiatan observasi langsung terhadap objek yang sedang dipelajari diharapkan dapat memberikan pengalaman bermakna karena siswa mengalaminya secara langsung. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori Potale “apabila seorang guru memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar maka akan lebih bermakna karena para siswa dihadapkan pada kenyataan dan peristiwa yang sebenarnya”.¹³

Siswa yang telah memahami materi, guru melakukan evaluasi (tes) tertulis untuk menguji seberapa paham siswa memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. Pada kegiatan penutup, guru melakukan refleksi dan tindak lanjut.

Temuan tersebut sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa kriteria pemilihan sumber belajar yaitu bersifat praktis, ekonomis, bersifat fleksibel dan mudah diperoleh.¹⁴ Melalui

¹² Uno dan Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAIKEM* (Jakarta, 146).

¹³ James A. Banks, *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision-Making* (Longman, 1985).

¹⁴ Daryanto, *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*, Cet. 1 (Gava Media, 2013).

kegiatan tersebut siswa dituntut untuk kreatif dan berpikir kritis, dari kegiatan ini siswa juga dapat mengetahui bahwa materi yang sedang dipelajari dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah. Guru juga meminta siswa untuk memanfaatkan tumbuhan-tumbuhan yang ada di lingkungan sekolah ini agar siswa belajar secara langsung dan nyata selama pembelajaran. Melalui kegiatan tersebut pula guru tidak hanya menginginkan siswa untuk memahami materi yang dipelajarinya tetapi menjalin komunikasi yang baik antara guru dan siswa di sekolah.

Berdasarkan analisis peneliti, dapat dikatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan guru yang memanfaatkan *green house* sekolah sebagai sumber belajar sangat runtut dan praktis. Langkah perencanaan pembelajaran IPA terintegrasi melibatkan tiga kegiatan utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pemanfaatan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar memberikan beberapa implikasi terhadap guru, siswa maupun bahan ajar yang digunakan.¹⁵

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana kemajuan siswa dalam belajar IPA dengan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar ini. Evaluasi dapat dilakukan setiap pertemuan yaitu pada saat muatan pelajaran IPA berlangsung, dengan cara siswa diminta menjelaskan sesuai pertemuan sebelumnya, kemudian guru melihat, mendengar, dan mengoreksi yang dijelaskan oleh siswa. Jika lancar, benar dan tepat maka pada pertemuan selanjutnya siswa dapat meneruskan pembelajaran, akan tetapi jika siswa belum lancar dalam menjelaskan materi, maka siswa harus mengulangi pembelajaran tersebut sampai benar, lancar dan tepat. Penerapan pembelajaran IPA di lingkungan sekitar telah membawa hasil yang nyata, yakni dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa menjadi lebih cepat dan baik.

Berdasarkan kegiatan peneliti yang telah peneliti lakukan ada banyak hal yang peneliti dapatkan pada saat kegiatan penelitian diantaranya yaitu menambah jalinan silaturahmi dengan warga sekolah SDN 170/IX Marga, Kecamatan Sungai Bahar, Kabupaten Muaro Jambi, dari yang awalnya tidak pernah ketemu menjadi akrab dan saling bercerita. Kegiatan penelitian yang dilakukan peneliti tentunya selalu mentaati protokol kesehatan dengan memakai masker ketika melakukan observasi dan wawancara, selain itu juga selalu membawa handsanitizer untuk kebersihan tangan.

SIMPULAN

Simpulan dari penelitian ini adalah memanfaatkan *greenhouse* sekolah sebagai sumber belajar dapat menggunakan langkah-langkah pembelajaran yaitu kegiatan perencanaan, kegiatan pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Pelaksanaan pembelajaran tersebut telah memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Pembelajaran di lingkungan sekolah *greenhouse* siswa sangat antusias dengan pembelajaran, karena berhubungan dengan alam yang ada di sekolah. Siswa dapat melihat langsung objek yang diteliti, siswa dapat menjelaskan bagian-bagian tumbuhan dan fungsinya, ciri- ciri tumbuhan terawat dan tidak terawat serta dapat mengaplikasikan kebiasaan melestarikan keseimbangan lingkungan dan peduli lingkungan.

¹⁵ Silviana Nur Faizah, "Pengembangan Modul Ipa Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri Di Mi Salafiyah Kutukan Blora," *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (24 April 2022): 114–23, <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.80>.

Pembelajaran di lingkungan sekolah greenhouse dapat memudahkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan sederhana, menambah minat belajar siswa dan dalam bentuk nyata. Agar pemanfaatan greenhouse dapat maksimal sekolah harus menjaga, merawat, dan menata greenhouse dengan maksimal. Adanya penambahan tanaman sangat diharapkan sehingga lebih banyak kompetensi dasar yang dapat memanfaatkan greenhouse dalam pembelajaran. Peneliti berikutnya dapat meneliti mengenai karakter atau perilaku hijau siswa melalui greenhouse sekolah.

REFERENSI

- Ashraf, Shahzaib, Saleem Abdullah, dan Lazim Abdullah. "Child Development Influence Environmental Factors Determined Using Spherical Fuzzy Distance Measures." *Mathematics* 7, no. 8 (Agustus 2019): 661. <https://doi.org/10.3390/math7080661>.
- Asyrofahnti, Novita, Enny Suwarsi Rahayu, dan Nur Kusuma Dewi. "Analisis Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sekolah Dalam Pembelajaran Biologi Kelas X Sma Di Kabupaten Jepara," 2018. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10543>.
- Banks, James A. *Teaching Strategies for the Social Studies: Inquiry, Valuing, and Decision-Making*. Longman, 1985.
- Choiri, Moh Miftahul. "Upaya Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Anak." *Refleksi Edukatika: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 8, no. 1 (11 Desember 2017). <https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1793>.
- Daryanto. *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*. Cet. 1. Gava Media, 2013.
- Faizah, Silviana Nur. "Pengembangan Modul Ipa Berbasis Integrasi Islam Dan Sains Dengan Pendekatan Inkuiri Di Mi Salafiyah Kutukan Blora." *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 1 (24 April 2022): 114–23. <https://doi.org/10.30736/atl.v1i1.80>.
- Haryati, Dini. "Efektivitas Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa Peserta Didik Kelas Iv Sd Inpres Btn Ikip I Makassar." *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 3, no. 2 (2016): 17. <https://doi.org/10.24252/auladuna.v3i2a4.2016>.
- Ikhsan, Andi, Sulaiman Sulaiman, dan Ruslan Ruslan. "Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 2 Teunom Aceh Jaya." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 2 (28 Agustus 2017). <http://www.jim.unsyiah.ac.id/pgsd/article/view/4374>.
- Miles, Matthew B., dan A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE, 1994.
- Munib, Achmad. *Pengantar ilmu pendidikan*. Semarang: UNNES Press, 2004.
- Nilda, Nilda, Hifza Hifza, dan Ubabuddin Ubabuddin. "Peran Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar." *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 3, no. 1 (25 April 2020): 12–18.
- Rahmat. *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bening Pustaka, 2019.

- Raudah, Raudah, Achmad Hidir, Muhammad Nor, dan Sa'adah Erliani. "Understanding Educational Management in The Context of Environmental Protection for Madrasah Application." *Nazbruna: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 2 (16 Agustus 2021): 419–33. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1586>.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran (Teori & Praktek KTSP)*. Jakarta: Kencana, 2008.
- Suripta, Suripta. "Peningkatan Hasil Belajar Fisika Melalui Model Problem Based Learning (PBL)." *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (9 Februari 2021): 80–97. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.39>.
- Uno, Hamzah B., dan N. Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.